

JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](#) ; e-ISSN: [2615-3408](#)

GAMBARAN PENGGUNAAN PIL KB TENTANG KETEPATAN CARA MINUM DI PMB DESA PAGENDINGAN KEC. GALIS KABUPATEN PAMEKASAN

Tety Ripursari¹, Emi Yunita²

¹Fakultas keperawatan dan kebidanan IIK strada Kediri
Jl. Manila No.37, Sumberece, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri,
Jawa Timur 64133

tetty30578ripursari@gmail.com

²Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Madura
Jl.PP. Mifathul Ulum Bettet, Pamekasan 69351, Madura
fenidanaku@gmail.com

ABSTRACT

Contraceptives are methods used to control pregnancy. Based on the profile data of the Surabaya City Health Office in 2016, the highest family planning (Family Planning) pill acceptors were located in Tambaksari District, amounting to 4440 acceptors. According to WHO data, the failure rate for birth control pills reaches 90 per 1000 people. This can happen due to a lack of knowledge and information related to things that can reduce the effectiveness of the birth control pill.[1] Based on a preliminary study in Pagendingan Village, Kec. Galis Pamekasan Regency obtained as many as (53.34%) the wrong way of drinking, namely when experiencing forgetting to drink or during menstruation. The purpose of this study was to determine the use of birth control pills in PMB Hj. Yuni Sri Rahayu, SST Kec. Galis Pamekasan Regency. This type of research is descriptive. With a cross sectional approach. The independent variable in this study was the use of birth control pills.[2] The sample in this study amounted to 30 acceptors at PMB Hj. Yuni Sri Rahayu, SST Kec. Galis Pamekasan Regency was taken by total sampling technique. Data collection techniques using questionnaires. The results of this study indicate that from the level of education most of the acceptors have a basic education level, namely 17 respondents (56.67%) about knowledge of how to take birth control pills. Based on these conclusions, the solution that can be done is to provide counseling to the parties concerned, namely the acceptors themselves, husbands, and families because counseling can provide knowledge to acceptors about birth control pills such as side effects, when to use and how to take birth control pills correctly, loss. and health workers can improve the quality of counseling by collaborating with family planning counseling and related agencies, so that acceptors can easily understand the counseling provided so that acceptors or the public are not wrong in using contraceptives.

Keywords: *Overview, use of birth control pills, Accuracy How To Drink*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Risfaskes tahun 2011, persentase Puskesmas yang memiliki asupan sumber daya lengkap untuk program KB secara nasional hanya 32,2%. Sebagian besar Puskesmas (97,5%) telah melaksanakan kegiatan

pelayanan KB, mempunyai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB sebesar 98,3%, mempunyai tenaga kesehatan terlatih KB sebesar 58%, mempunyai pedoman masih 58% dan terlaksananya bimbingan evaluasi oleh kabupaten/kota sudah 71,2%. Mengacu

pada data tersebut, terlihat ada beberapa kegiatan yang masih perlu ditingkatkan seperti jumlah tenaga kesehatan terlatih, ketersediaan pedoman dan penguatan bimbingan evaluasi terkait KB.[3] Keluarga Berencana di Indonesia merupakan gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran yang dicanangkan tahun 1970 dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Melalui Program Keluarga Berencana membawa Indonesia meraih penghargaan dari PBB sebagai negara yang berhasil mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dari 4,6% tahun 1970 menjadi 2,6% tahun 1990. Namun program Keluarga Berencana pernah terlupakan dan tidak lagi menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, alhasil jumlah penduduk meningkat pesat bahkan jauh lebih meningkat sebelum era reformasi. [4] Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga.[5] Keluarga Berencana (KB) merupakan program skala nasional untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di suatu Negara. Program KB juga secara khusus dirancang demi menciptakan kemajuan, kestabilan, dan kesejahteraan ekonomi, sosial, spiritual setiap penduduknya.[6]

Penggunaan alat *kontrasepsi* merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi *fertilitas* (kehamilan). Alat *kontrasepsi* yang sering digunakan salah satunya dengan menggunakan pil KB. Pil KB akan efektif dan aman apabila digunakan secara benar dan konsisten.[7] Pil KB merupakan

alat kontrasepsi hormonal yang berupa obat dalam bentuk pil yang dimasukkan melalui mulut (diminum), berisi hormon estrogen dan atau progesterone.[7]

Diketahui bahwa di PMB Hj. Yuni Sri Rahayu, SST Desa Paganding Kec. Galis Kabupaten Pamekasan juga menunjukan hal yang sama. Metode kontrasepsi pil mengalami penurunan sebanyak 43 akseptor pada tahun 2011 dan mengalami menurun penggunaan kontrasepsi pada tahun 2012 sebanyak 30 akseptor. Penurunan jumlah akseptor dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan akseptor tentang cara minum pil KB.

Banyak dari akseptor KB pil yang kurang memahami tentang cara minum pil KB, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Hj. Yuni Sri Rahayu, SST pada bulan Januari 2012 dari 10 akseptor KB pil hanya 3 (30 %) yang memahami dan 7 (70 %) tidak memahami cara minum, rata – rata mereka bingung cara mengkomsumsi KB pil pada saat menstruasi dan tidak tahu cara minum ketika sebelumnya lupa minum KB pil walaupun bidan sudah memberikan konseling sebelumnya.

Pengetahuan yang kurang tersebut, dapat disebabkan karena rendahnya pendidikan, usia, pengalaman menggunakan kontrasepsi sebelumnya, kurangnya pendidikan serta pengalaman dari akseptor serta kurangnya dukungan dari keluarga sehingga akseptor lupa minum KB Pil. Akibat kurangnya pengetahuan serta pengalaman tentang cara minum KB pil tersebut akan menimbulkan kegagalan alat kontrasepsi, sehingga kehamilan yang tidak diinginkan merupakan faktor utama terjadinya Abortus.

Sehingga Angka Kematian ibu dan Angka kematian bayi semakin meningkat akibat dari kehamilan yang tidak diinginkan. Sedangkan salah satu pesan Program Making Pregnancy Safer adalah kehamilan merupakan kehamilan yang diinginkan oleh setiap pasangan usia subur. Pencegahan kematian dan kesakitan ibu, mencegah terjadinya kehamilan yang tidak

diinginkan, serta tindakan abortus yang tidak aman merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana.

Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan melakukan konseling pada pihak yang bersangkutan yaitu akseptor KB itu sendiri, suami, dan keluarga, karena konseling dapat memberikan pengetahuan akseptor KB pil tentang efek samping KB, keuntungan, kerugian, efektifitas dan waktu pemakaiannya sehingga akseptor KB pil dapat mengambil keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai, dan akseptor mengerti cara mengkonsumsi dan tidak takut lagi untuk mengikuti kontrasepsi pil karena akseptor sudah mengetahui cara menggunakan dan efek samping sebagai hal yang wajar yang tidak akan membahayakan bagi tubuh akseptor KB itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penggunaan Pil Kb Tentang Ketepatan Cara Minum Di PMB Desa Pagendingan Kec. Galis Kabupaten Pamekasan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif merupakan penelitian yang didalamnya bersifat umum dan membutuhkan jawaban dimana, kapan, berapa banyak, siapa dimana. Sedangkan berdasarkan waktu penelitian ini merupakan penelitian cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan pada waktu yang sama [7].

2.2 Identifikasi variabel

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain.[8]

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gambaran Penggunaan Pil Kb, Dan dengan variabel dependen yaitu ketepatan cara minum

Setelah variabel - variabel di identifikasikan dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan

secara operasional. Penyusunan definisi operasional ini perlu, karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data mana yang cocok untuk digunakan.[9]

2.3 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB pil dan Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu adalah Semua Akseptor Kontrasepsi KB Pil di PMB. Yuni Sri Rahayu, SST Berjumlah 30 Akseptor Pada Bulan Maret-Mei, dan tehnik sampelnya yaitu menggunakan *purposive sampling*. [10]

2.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB Yuni Sri Rahayu, SST Desa Pagendingan Kabupaten Pamekasan

2.5 Analisa Data Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian Analisa Univariate, analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Umum

Tabel 1 : Pekerjaan

Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu, SST Desa Pagendingan Kec. Galis kabupaten pamekasan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase%
IRT	16	53,34
PNS	8	26,66
Swasta	6	20
Total	69	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebagian besar (53,34%) bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 responden.

Tabel 2 : Umur

Karakteristik Responden berdasarkan Umur di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu, SST Desa Pagendingan Kec. Galis Kabupaten Pamekasan.

Umur	Frekuensi	Presentase%
< 20 tahun	14	46,47

20-35 tahun	13	43,33
>35 tahun	3	10
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden hampir setengahnya (46,67%) berumur < 20 tahun sebanyak 14 responden

Tabel 3. Pendidikan

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu, SST Desa Pagendingan Kec. Galis Kabupaten Pamekasan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase%
Tidak lulus SD	2	6,66
Lulus SD	17	56,67
Menengah	7	23,34
Tinggi	4	13,34
Total	30	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebagian besar (56,67 %) berpendidikan Dasar sebanyak 17 responden.

Tabel 4. Paritas

Karakteristik Responden KB Pil Menurut Paritas di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu, SST Desa Pagendingan Kec. Galis Kabupaten Pamekasan

Paritas	Frekuensi	Persentase%
Primipara	16	53,34
Multipara	14	46,67
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebagian besar (53,34 %) primipara sebanyak 16 responden.

b. Data Khusus

Tabel 5 : Karakteristik Penggunaan

Karakteristik Responden KB Pil Menurut Penggunaan di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu, SST Desa Pagendingan Kec. Galis Kabupaten Pamekasan.

Penggunaan	Frekuensi	persentase%
Cara minum benar	14	46,66
Cara minum salah	16	53,34
Total	30	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebagian besar (53,34%) cara minum yang salah sebanyak 16 responden.

4. PEMBAHASAN

a. Pekerjaan Responden BPS Hj. Yuni Sri Rahayu, SST Desa Pagendingan Kec. Galis kabupaten pamekasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya Responden sebanyak 16 orang (53,34%) mempunyai pekerjaan sebagai IRT dan sebagian kecil , bekerja sebagai PNS dan Swasta. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.[11] Akseptor yang bekerja sebagai ibu rumah tangga umumnya banyak beraktifitas didalam rumah. Bekerja sebagai ibu rumah tangga juga kurang berinteraksi dengan orang disekitarnya sehingga dapat menimbulkan perbedaan pendapat atau pengalaman khususnya tentang penggunaan pil KB.

b. Responden berdasarkan Umur di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu, SST Desa Pagendingan Kec. Galis Kabupaten Pamekasan.

Selain faktor pendidikan penggunaan pil KB juga dipengaruhi oleh faktor usia. Dari hasil penelitian diperoleh data hampir setengahnya (46,67%) akseptor berumur < 20 tahun sebanyak 14 akseptor. Menurut teori yang dikemukakan oleh Nursalam dan Pariani, 2001 Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Akseptor yang masih muda kurang memiliki kesiapan dan kurang tanggap untuk mengikuti KB, dan sering kali bersikap acuh tak acuh. Hal ini dapat memicu akseptor mengalami lupa minum pil KB, selain itu akseptor dengan usia muda kurang berpengalaman dalam menggunakan pil KB.

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat

beberapa tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.[12]

c. Responden Berdasarkan Pendidikan

sebagian besar (56,67 %) akseptor berpendidikan dasar sebanyak 17 akseptor. Karena pendidikan akseptor dapat mempengaruhi pemahaman ketika akseptor menerima informasi tentang penggunaan pil KB. Demikian pula dengan akseptor yang memiliki pendidikan yang rendah cenderung kurang mampu dalam menyerap informasi tentang cara menggunakan pil KB. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan pil KB.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah tujuan tertentu. Pada umumnya makin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula pengetahuannya. Ibu yang memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup tentang alat kontrasepsi KB suntik, maka dia akan banyak mengetahui tentang dampak negatif dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut yang antara lain adalah dapat meningkatkan penambahan berat badan .[13]

Oleh karena itu, peran petugas kesehatan dalam hal ini adalah bidan harus lebih aktif memberikan informasi yang lengkap tentang berbagai macam alat kontrasepsi berikut manfaat dan dampak yang dapat ditimbulkannya dalam penggunaan alat kontrasepsi tersebut.

d. Responden Berdasarkan Paritas

Faktor paritas juga mempengaruhi penggunaan pil KB. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagian besar (53,34%) primipara sebanyak 16 akseptor. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan seseorang dalam memutuskan untuk mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah yang diinginkan. Berarti banyaknya anak yang masih hidup mempengaruhi kesertaan seseorang dalam mengikuti program KB. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran.[14] penelitian ini sejalan dengan penelitian lilik indahwati pada tahun 2017 Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

lebih banyak akseptor yang baru mempunyai anak. Baru mempunyai anak, kurang berpengalaman dalam menggunakan pil KB. Kondisi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menggunakan KB khususnya penggunaan pil KB. Karena kurangnya pengalaman dapat menyebabkan akseptor tidak tahu tentang cara menggunakan pil KB ketika mengalami lupa minum. Sebaliknya dengan akseptor yang berpengalaman akan lebih tahu bagaimana cara mengatasi ketika akseptor mengalami lupa minum.

e. Responden Berdasarkan Penggunaan

Dari hasil penelitian diperoleh data sebagian besar akseptor (53,34%) menggunakan pil KB tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya yaitu sebanyak 16 akseptor. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, usia, pekerjaan, paritas serta pengalaman akseptor, seperti telah diuraikan diatas. Hasil penelitian didapatkan karakteristik ibu yang menggunakan kontrasepsi yaitu paling banyak berusia 20-35 tahun (62,2%), memiliki 2-3 anak (69,8%), pendidikan SD-SMP (54,5%) dan pengalaman KB sebagai akseptor baru (56,7%). Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai signifikansi usia dan pengalaman KB 0,000, paritas 0,006 dan pendidikan 0,010. Terdapat hubungan antara usia, paritas, pendidikan dan pengalaman KB dengan pemilihan metode kontrasepsi. [15]

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan pengujian Analisa Univariate, menunjukkan sebagian besar responden memiliki cara minum yang salah dalam penggunaan pil KB.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini semakin berkembang dan dikaji kembali solusi yang sesuai dengan situasi dan kondisi suatu wilayah tertentu untuk menghasilkan sebuah terobosan agar masyarakat lebih mudah memahami bagaimana penggunaan pil KB yang benar, tentunya dengan mempertimbangkan baik latar belakang budaya, adat istiadat, pendidikan dan factor usia , serta pekerjaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Retanti *et al.*, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap

- Keberhasilan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Kb,” *J. Farm. Komunitas*, vol. 6, no. 1, p. 23, 2020, doi: 10.20473/jfk.v6i1.21825.
- [2] S. Herlinda *et al.*, “Metodologi Penelitian,” *Lemb. Penelit. Univ. Sriwij.*, pp. 1–25, 2010, [Online]. Available: https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrwSYo3mi9hFA4ANALLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1630538424/RO=10/RU=https%3A%2F%2Frepository.unsri.ac.id%2F6838%2F1%2FBuku_Metodologi_Penelitian_Siti_Herlinda.pdf/RK=2/RS=74MgRoNIWbFcPCfUd.C.AGjgm.
- [3] Kemenkes RI, “Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana,” *Direktorat Jenderal Bina Kesehat. Ibu dan Anak*, vol. 1, no. 1, pp. 1–80, 2014.
- [4] S. Syamsul, B. Bakri, and H. S. Limonu, “PENGUNAAN ALAT KB PADA WANITA KAWIN DI PERDESAAN DAN PERKOTAAN (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo),” *J. Kependud. Indones.*, vol. 15, no. 1, p. 71, 2020, doi: 10.14203/jki.v15i1.461.
- [5] RISKAPRILIA, “PENGARUH PROGRAM KELUARGA BERENCANA TERHADAP EFEKTIVITAS BKKBN DALAM MENEKAN LAJU PERTUBUHAN PENDUDUK DI KOTA MAKASSAR,” *SKRIPSI*, p. 55, 2020.
- [6] W. F. Tiffani *et al.*, “Implementasi Program Keluarga Berencana (Kb) Dalam Upaya Menekan Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan,” *J. Imiah Ilmu Adm.*, vol. 7, no. 3, pp. 525–540, 2020.
- [7] T. K. Denny Pebrianti, “Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor Kb Pil Dengan Kepatuhan Minum Pil Kb Di Bidan Praktek Swasta Titin Widyaningsih Pontianak Tahun 2020,” *Jurnal Kebidanan*, vol. 10, no. 1, pp. 455–463, 2020, doi: 10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.91.
- [8] M. P. .Winanrno, Prof.Dr.M.E, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. 2013.
- [9] A. Syahza, *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*, no. September. 2021.
- [10] J. A. H. Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 2022.
- [11] R. V. Pasorong, “PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DALAM PENGGUNAAN PIL KB DI PUSKESMAS KECAMATAN DEPOK 1 SLEMAN YOGYAKARTA,” *SKRIPSI*, 2020.
- [12] M. Hanifah, “HUBUNGAN USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN WANITA USIA 20-50 TAHUN TENTANG PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI),” *Skripsi*, pp. 1–89, 2010, [Online]. Available: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26009/1/MARYA M HANIFAH-fkik.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26009/1/MARYA%20HANIFAH-fkik.pdf).
- [13] Y. E. Susia Yulianti, “HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK DENGAN TERJADINYA PENAMBAHAN BERAT BADAN IDEAL IBU DI POLINDES PONJANAN,” *J. sakti bidadari*, vol. IV, no. 1, pp. 45–49, 2021, [Online]. Available: <http://www.journal.uim.ac.id/index.php/bidadari/article/view/1178>.
- [14] Kaporina Meta, “Hubungan Paritas Terhadap Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta,” *NASKAH Publ. Fak. Ilmu Kesehat. Univ. Yogyakarta*, 2016.
- [15] L. Indahwati, L. R. Wati, and D. T. Wulandari, “Usia dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontasepsi, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya,” *J.*

Issues Midwifery, vol. 1, no. 2, pp. 9–19, 2017.